

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI 096 PEKANBARU

Meisye Wulandari, Jesi Alexander Alim  
[meisye.wulandari5320@student.unri.ac.id](mailto:meisye.wulandari5320@student.unri.ac.id)  
[jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id](mailto:jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id)

**Abstract :** *The learning of developmental arithmetic operations is an important part of developing students' understanding of basic mathematical concepts. The main objective of this lesson is for students to master the concept of development, develop calculation skills, and understand the relevance of mathematics in everyday life. The teacher has a central role in helping students understand arithmetic operations by providing systematic explanations, relating the concept of addition to real situations, and using interesting learning methods. This will assist students in building deep understanding and increase their involvement in learning. With the right efforts of teachers and students who are active in learning, it is hoped that learning mathematics arithmetic operations can run more effectively and students can achieve a good understanding of the concept.*

**Keywords:** Difficulty, Mathematics, Multiplication, 6<sup>th</sup> grade

**Abstrak:** Pembelajaran matematika operasi hitung perkalian merupakan bagian penting dalam pengembangan pemahaman siswa tentang konsep matematika dasar. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menguasai konsep perkalian, mengembangkan keterampilan perhitungan, dan memahami relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa memahami operasi hitung perkalian dengan memberikan penjelasan yang sistematis, mengaitkan konsep perkalian dengan situasi nyata, dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Hal ini akan membantu siswa dalam membangun pemahaman yang mendalam dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan upaya yang tepat dari guru dan siswa yang aktif dalam pembelajaran, diharapkan pembelajaran matematika operasi hitung perkalian dapat berjalan efektif dan siswa dapat mencapai pemahaman yang baik tentang konsep tersebut.

Kata kunci: *Kesulitan, Matematika, Perkalian, Kelas VI*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses atau usaha yang direncanakan dan diselenggarakan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dan informasi, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek-aspek kepribadian, moral, sosial, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif individu, serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat dan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pendidikan formal di sekolah adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan terorganisir secara sistematis. Peserta didik dalam pendidikan formal mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang mengawasinya. Pendidikan formal siswa memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan dasar, serta mempersiapkan untuk pendidikan tinggi atau dunia kerja. Tingkatan pendidikan formal di

sekolah meliputi pendidikan dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dan pendidikan menengah atas (SMA/MA). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. Matematika dalam mata pelajaran ini dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Banyak yang beranggapan bahwa matematika melibatkan operasi seperti penjumlahan, pengurangan, dan pembagian, serta menyelesaikan masalah komputasi dalam bentuk pertanyaan. Namun, penggunaan angka hanyalah salah satu aspek dari bidang matematika yang jauh lebih luas. Pengukuran, uang, pola, geometri, statistik, dan pemecahan masalah juga merupakan bagian dari matematika. Kemampuan berpikir logis dan kemampuan berhitung siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran matematika. Di SD, pembelajaran matematika bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap penerapan praktis matematika. Sikap ini tercermin dalam rasa ingin tahu, fokus, dan semangat siswa dalam belajar matematika, serta keyakinan diri dan ketekunan dalam menghadapi hambatan dalam pemecahan masalah. Kemampuan dan kesiapan siswa dalam belajar matematika merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan. Sikap dan antusiasme siswa terhadap pendidikan matematika juga menjadi faktor yang relevan dalam hal ini.

Minat belajar matematika siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika siswa mengalami kurang pemahaman, kurang motivasi, dan kurang fokus dalam belajar matematika. Prestasi belajar juga dapat terpengaruh akibat hal tersebut. Banyak siswa juga menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dan operasi matematika, seperti penjumlahan. Salah satu konsep dasar matematika yang sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah perkalian. Konsep dasar penjumlahan, seperti penjumlahan berulang, pengelompokan, dan representasi visual penjumlahan, harus dipahami oleh siswa. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami ide dasar penjumlahan karena kurangnya pemahaman terhadap operasi seperti penjumlahan, pembagian, dan penyelesaian. Selain itu, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan penjumlahan dengan situasi dunia nyata, mengingat fakta penjumlahan, atau menggunakan tabel.

Siswa juga dapat menghadapi kesulitan dalam menghubungkan informasi dan membangun struktur kognitif melalui metode pembelajaran matematika yang hanya didasarkan pada ceramah. Seringkali, siswa mengalami kesulitan belajar dan kurang menyukai matematika karena metode dan pendekatan yang ada saat ini belum mampu mengubah cara siswa berpikir tentang memahami matematika yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mengatasi kendala ini. Siswa dapat dibantu untuk memahami dan menerapkan konsep matematika ke dalam kehidupan nyata melalui metode yang melibatkan interaksi, penggunaan media visual, manipulatif, dan penerapan konsep dalam situasi dunia nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 6 di SD Negeri 096 Pekanbaru saat belajar operasi penjumlahan dalam matematika. Peneliti akan berusaha memahami faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kesulitan belajar dengan mengumpulkan data dan mengamati siswa secara langsung di dalam kelas. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar matematika adalah situasi di mana seseorang mengalami kesulitan atau hambatan dalam mempelajari, memahami, atau menerapkan konsep-konsep matematika.

Ini dapat mencakup berbagai masalah seperti kesulitan dalam memahami konsep dasar, memecahkan masalah matematika, menerapkan rumus, atau mengerti cara menggunakan alat matematika seperti garis bilangan, rumus, atau grafik. Kesulitan belajar matematika dapat terjadi pada siswa dari berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat universitas. Penyebab kesulitan belajar matematika dapat bervariasi, termasuk kurangnya pemahaman konsep dasar, kecemasan atau ketakutan terhadap matematika, metode belajar yang tidak efektif, kurangnya motivasi, atau kurangnya dukungan dari lingkungan belajar. Kesulitan belajar matematika tidak harus menjadi halangan yang tidak dapat diatasi. Dengan pendekatan yang tepat, motivasi yang kuat, bantuan dari guru atau tutor, dan latihan yang konsisten, seseorang dapat mengatasi kesulitan tersebut dan memperbaiki pemahaman serta keterampilan matematika.

## **2.2. Konsep Dasar Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian**

Perkalian adalah operasi matematika yang digunakan untuk menggabungkan dua bilangan atau lebih untuk mendapatkan hasil yang merupakan jumlah berulang dari salah satu bilangan tersebut. Sifat-sifat Perkalian adalah sebagai berikut:

- 1) Komutatif: Perkalian dapat ditukar posisinya tanpa mengubah hasil.  
Misalnya,  $a * b = b * a$ .
- 2) Asosiatif: Beberapa bilangan dapat dikalikan secara berurutan tanpa mengubah hasil.  
Misalnya,  $(a * b) * c = a * (b * c)$ .
- 3) Distributif: Perkalian dapat didistribusikan atas penjumlahan atau pengurangan.  
Misalnya,  $a * (b + c) = (a * b) + (a * c)$ .

Tabel perkalian adalah tabel yang memuat hasil perkalian antara bilangan-bilangan. Dalam tabel perkalian, baris dan kolomnya mewakili bilangan yang akan dikalikan, sedangkan sel-selnya berisi hasil perkalian tersebut. Penggunaan Tanda "x" dalam Perkalian digunakan untuk merepresentasikan operasi perkalian. Misalnya,  $4 * 3$  dapat ditulis sebagai  $4 \times 3$ . Ketika mengalikan bilangan dengan banyak digit, Anda dapat menggunakan metode perkalian kolom. Metode ini melibatkan perkalian digit satu per satu, mulai dari digit paling kanan dan melanjutkan ke kiri, dengan penjumlahan untuk setiap kolom. Ini adalah metode yang sering diajarkan dalam sekolah dasar untuk mengalikan bilangan yang lebih besar.

## **2.3. Strategi Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian**

Pembelajaran matematika operasi hitung perkalian adalah proses di mana siswa belajar tentang konsep dan keterampilan yang terkait dengan perkalian. Fokus utama pembelajaran ini adalah mengajarkan siswa tentang bagaimana melakukan perkalian, memahami prinsip-prinsip dasar perkalian, dan mengembangkan kemampuan dalam menerapkan perkalian dalam berbagai konteks. Berikut ini adalah beberapa pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika operasi hitung perkalian:

- 1) Pendekatan konkret  
Menggunakan manipulatif atau objek konkret seperti benda-benda nyata, blok, atau kartu, untuk membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep perkalian. Misalnya, siswa dapat menggunakan benda-benda tersebut untuk membuat kelompok-kelompok atau menghitung jumlah yang berulang-ulang.
- 2) Penggunaan gambar dan diagram  
Menggunakan gambar atau diagram untuk menggambarkan situasi perkalian. Hal ini dapat membantu siswa memvisualisasikan masalah perkalian dan mengaitkannya dengan gambar atau diagram yang relevan. Misalnya, penggunaan array atau garis waktu dalam memecahkan masalah perkalian.

- 3) Strategi pemodelan  
Mengajarkan siswa tentang strategi dan metode pemodelan dalam perkalian, seperti pemodelan dengan baris, array, atau grup. Dengan memahami cara memodelkan perkalian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan menerapkannya dalam situasi berbeda.
- 4) Pendekatan algoritma  
Mengajarkan siswa tentang algoritma perkalian, yaitu langkah-langkah sistematis dalam melakukan perkalian. Ini melibatkan pemahaman tentang cara mengatur dan mengalikan digit-digit dalam angka. Penting untuk memastikan siswa memahami setiap langkah secara mendalam dan mengembangkan keterampilan perhitungan yang akurat.
- 5) Penerapan dalam kehidupan nyata  
Menunjukkan siswa bagaimana perkalian digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menggambarkan bagaimana perkalian digunakan dalam situasi pembagian benda-benda, menghitung luas area, atau menghitung harga total barang belanjaan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan istilah yang digunakan untuk jenis penelitian seperti ini. Subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas enam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data dan informasi melalui interaksi langsung antara peneliti sebagai pewawancara dan responden sebagai narasumber. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan belajar dalam perkembangan yang menjadi fokus penelitian, dilakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas VI. Triangulasi digunakan sebagai upaya untuk memastikan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Hal ini dilakukan dengan cara meminimalkan bias sebanyak mungkin selama pengumpulan dan analisis data. Sumber data langsung dari lingkungan penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumen, dan data lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini, hasil pekerjaan siswa dalam operasi penjumlahan dianalisis melalui dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memverifikasi keakuratan dan keabsahan hasil penelitian, digunakan triangulasi teknis atau perbandingan data dari berbagai sumber. Terdapat empat tahapan prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Setiap langkah ini sangat penting untuk menjaga keutuhan validitas dan kualitas penelitian.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas 6 SD Negeri 96 Pekanbaru

Kesulitan belajar dalam operasi hitung siswa disebabkan oleh berbagai faktor, yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mengacu pada faktor-faktor yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dan berkontribusi terhadap kesulitan dalam mempelajari operasi aritmatika.

##### a) Faktor Internal

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika dan berminat mengikutinya?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak, saya tidak berminat</li><li>• Saya tidak tertarik dan tidak menyukai hitung-hitungan</li><li>• Saya tidak suka melihat angka-</li></ul>

	angka dan malas mengerjakan tugasnya
2. Apakah kamu memperhatikan guru ketika menjelaskan?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Saya mengantuk karena tidak mengerti</li><li>• Saya memperhatikan tapi tidak pernah bertanya</li></ul>
3. Apakah kamu mengerjakan operasi perhitungan sesuai dengan yang dijelaskan?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak, prosesnya begitu panjang dan sulit</li></ul>
4. Apakah kamu mengingat perkalian atau menghitungnya? Bagaimana kamu menghitungnya?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Saya tidak hafal, saya menghitung menggunakan jari</li><li>• Saya hafal sampai perkalian 10</li></ul>

Dari analisis jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas, dapat dilihat beberapa karakteristik kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung perkalian matematika:

1) Minat dan ketertarikan rendah

Siswa menunjukkan kurangnya minat dan ketertarikan terhadap pelajaran matematika. Para siswa tidak menyukai hitung-hitungan dan angka-angka, serta merasa malas mengerjakan tugas matematika.

2) Ketidapkahaman

Siswa mengakui bahwa tidak mengerti ketika guru menjelaskan materi matematika. Hal ini menyebabkan merasa mengantuk dan sulit memperhatikan saat guru menjelaskan.

3) Kesulitan dalam mengerjakan operasi perhitungan

Siswa mengatakan bahwa proses operasi hitung perkalian terasa panjang dan sulit. Hal ini menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep dan menerapkan langkah-langkah yang benar dalam menghitung.

4) Keterbatasan dalam mengingat perkalian

Siswa mengungkapkan bahwa tidak menghafal perkalian, dan menggunakan jari-jari sebagai alat bantu dalam menghitung. Beberapa siswa hanya hafal sampai perkalian 10, menunjukkan keterbatasan dalam mengingat hasil perkalian yang lebih tinggi.

Berdasarkan karakteristik ini, dapat disimpulkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan operasi hitung perkalian. Faktor-faktor seperti ketidakminatan, ketidapkahaman, dan keterbatasan dalam mengingat perkalian berkontribusi terhadap kesulitan belajar.

Untuk mengatasi kesulitan belajar ini, perlu dilakukan pendekatan yang memperhatikan minat siswa, menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik dan memahami level pemahaman siswa, serta memberikan latihan yang memperkuat pemahaman operasi hitung perkalian. Dukungan serta motivasi yang cukup dari guru dan wali murid juga penting dalam membantu siswa mengatasi pelajaran yang menyulitkan.

**b) Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian matematika siswa kelas 6 SD Negeri 096 Pekanbaru adalah lingkungan belajar di rumah yang terkait dengan orang tua. Orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan matematika anak dan tidak memberikan dukungan yang cukup dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak. Selain itu, ketidapkahaman orang tua terhadap konsep matematika juga dapat menjadi faktor

penyebab kesulitan belajar. Apabila wali murid tidak dapat menjelaskan secara detail terkait operasi hitung perkalian, anak mungkin akan kesulitan dalam memahami materi tersebut. Selanjutnya, kurangnya waktu dan kesempatan belajar bersama orang tua juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar anak.

Jika anak tidak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang diperlukan dalam mempelajari operasi hitung perkalian, pencapaian para siswa dalam pelajaran tersebut dapat terhambat. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif di rumah, seperti kebisingan atau kurangnya fasilitas, juga dapat mempengaruhi fokus dan konsentrasi anak saat belajar. Oleh sebab itu, wali murid perlu mendukung secara aktif, pemahaman yang memadai, waktu dan kesempatan belajar bersama, serta memberikan tempat belajar yang nyaman bagi anak-anak. Dengan adanya dukungan yang tepat dari orang tua, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar operasi hitung perkalian matematika serta meraih hasil pembelajaran yang baik dan sesuai harapan.

#### **4.2. Upaya Orang Tua dan Guru**

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membantu mengatasi kesulitan belajar operasi hitung perkalian matematika siswa kelas 6 SD Negeri 096 Pekanbaru. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

##### **a) Orang Tua**

- 1) Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam pendidikan matematika anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mendampingi anak saat belajar, membantu menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan saat menghadapi kesulitan. Melalui keterlibatan aktif ini, anak akan merasa didukung dan termotivasi untuk belajar matematika.
- 2) Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif di rumah. Pastikan area belajar anak bebas dari gangguan, tersedia fasilitas yang memadai seperti meja, kursi, dan alat tulis, serta menciptakan suasana yang tenang dan fokus. Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu anak untuk lebih fokus dan berkonsentrasi saat belajar matematika.
- 3) Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru anak. Berdiskusilah dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak dalam belajar matematika dan mencari saran atau strategi yang dapat diterapkan di rumah. Guru dapat memberikan panduan atau tugas tambahan yang dapat dilakukan di rumah untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar.

##### **b) Guru**

- 1) Guru perlu menyajikan materi operasi hitung perkalian secara jelas dan terstruktur. Menggunakan contoh-contoh yang relevan dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami akan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik.
- 2) Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan menarik untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Misalnya, menggunakan manipulatif, permainan, diskusi kelompok, atau penerapan teknologi dalam pembelajaran matematika. Dengan metode yang variatif, siswa akan lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu memberikan latihan dan pengulangan secara teratur agar siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan dan menguasai konsep-konsep operasi hitung perkalian. Latihan-latihan yang diberikan dapat berupa soal-soal yang bervariasi tingkat kesulitannya, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan secara bertahap.

## 5. Kesimpulan

Kesulitan belajar operasi hitung perkalian matematika merupakan tantangan yang dihadapi oleh sebagian siswa kelas 6 SD Negeri 096 Pekanbaru. Beberapa faktor internal seperti minat dan motivasi serta faktor eksternal seperti pengaruh orang tua dapat mempengaruhi kesulitan belajar tersebut. Namun, dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi secara jelas, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memberikan latihan dan pengulangan, serta memberikan dukungan individual dan kolaborasi dengan orang tua, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa menguasai konsep-konsep operasi hitung perkalian matematika, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika secara keseluruhan. Dengan pengajaran yang efektif dan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang baik, keterampilan pemecahan masalah, serta rasa percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas matematika.

## Referensi

- Dwiyono, Y., & Tasik, H. K. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu. *Borneo Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, No 1. ISSN 1858-3105, hlm 175-190
- Jayantika, I. G. A. N. T., et al. 2013. Kontribusi Bakat Numerik, Kecerdasan Spasial, Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*. Vol. 2 No. 2
- Nada, A. K. 2023. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Perilaku Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Aljabar Kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2023. *Doctoral dissertation*. Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq
- Netson, B. P. H. 2022. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 94 Pekanbaru.
- Saragih, H. A. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. *Doctoral dissertation*. Riau : Universitas Islam
- Wiladatika, L., Sitompul, S. S., & Mahmuda, D. 2016. Hubungan Keterampilan Matematika dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Materi Gaya pada Siswa SMP Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 6 No. 1